

PEMANFAATAN AIR BERSIH MASYARAKAT PADA PROGRAM PAMSIMAS DI DESA RAGUKLAMPITAN KABUPATEN JEPARA

Mochammad Qomaruddin¹⁾, Arie Irvanto Adhi Saputra²⁾, Tri Hanafiah Munawaroh³⁾,
Zurfa Isnaini⁴⁾, Silviana Ika Ariyani⁵⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Sipil Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Email : qomar@unisnu.ac.id

ABSTRACT

Before the PAMSIMAS program enters Raguklampitan village, people use shallow wells, springs, and some of them utilize clean water sources from mobile traders. However, in certain seasons such as drought, wells experience drought so that people rely on water sources from a traveling trader in the form of container 20 liters with a price range of 3500 rupiah. This problem faced by villagers Raguklampitan Jepara on the source of clean drinking water for the needs in every day with low cost and easy utilization. The objectives that can be disclosed in this study are to evaluate the progress of utilization in PAMSIMAS program in Raguklampitan village with quantitative descriptive analysis method. The results of the analysis are Increasing community participation in water tower construction in Plosorejo hamlet increased by 1 unit, BPSPAM Mulya Abadi revenue in managing clean water in the community has increased from 2015 until 2017, and the use of clean water has increased with the increase of water pipeline network through Both wells Gondang Manis and Plosorejo village Raguklampitan District Batealit Jepara regency. Community awareness is excellent when the PAMSIMAS program conducts comprehensive and on-going assistance. Community facilitators play an important role in controlling good programs.

Keywords: Clean water, Deep well, Pamsimas

PENDAHULUAN

Air merupakan unsur yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dizaman modern ini banyak sekali upaya peningkatan penyediaan air bersih yang layak dikonsumsi oleh masyarakat. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air bersih yang layak, terutama masyarakat yang berpenghasilan rendah di pedesaan dan pinggiran kota. Banyak warga diseluruh Indonesia yang kesulitan mengakses air bersih dan sarana sanitasi karena keterbatasan infrastruktur yang ada. Sesuai dengan target Millenium Development Goals (MDGs), Pemerintah telah menetapkan target pada 2015 bahwa sebanyak 68,87% dari total penduduk Indonesia harus memiliki akses terhadap sumber air minum layak (Taufik Afriadi et al,2012). Maka pada tahun 2007 pemerintah Indonesia merumuskan kebijakan nasional untuk menyediakan kebutuhan air bersih dan sanitasi bagi kabupaten kota di Indonesia. Program Pemerintah pusat ini didukung langsung oleh Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Program ini dinamakan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Barkah et al,2013), yaitu

program yang melayani kebutuhan air bersih hingga ke pelosok dan pesisir desa dimana desa tersebut sangat kesulitan mendapatkan air bersih.

PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan program nasional pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah dan di kelola oleh masyarakat sendiri. Program ini sebagai stimulan dengan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan sekaligus penanggung jawab pelaksanaan kegiatan.

Mulanya program PAMSIMAS masuk ke Desa Raguklampitan pada tahun 2014. Desa Raguklampitan merupakan salah satu desa di Kecamatan Batealit yang terdiri dari 10 dukuh, yaitu dukuh Gumelar, dukuh Sekuro, dukuh Gundolo, dukuh Krajan, dukuh Bunton, dukuh Ragu, dukuh Gondang Manis, dukuh Plosorejo, dukuh Terbing dan dukuh Sukorejo. Sebagian besar mata pecaharian masyarat di Desa ini adalah petani, sehingga pendapatan masyarakat pada umumnya cukup rendah. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat di desa raguklampitan. Dilihat dari seringnya terjadi penyakit diare pada balita, anak-anak bahkan orang dewasa. Diduga akibat terbatasnya fasilitas kesehatan diantaranya penyediaan air minum dan

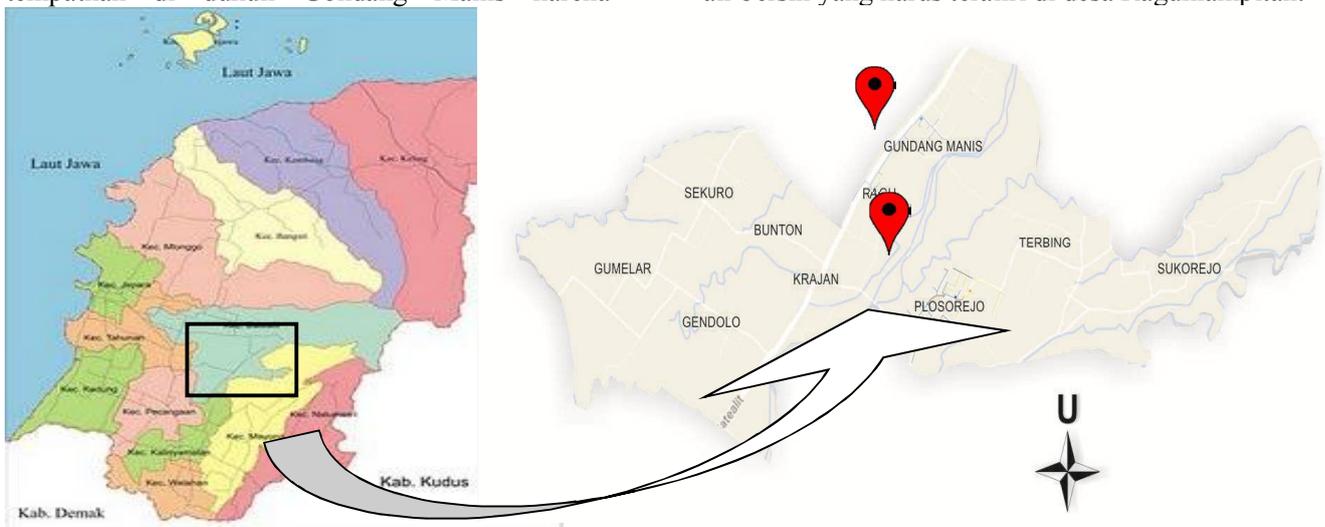
sanitasi serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Sebelum program PAMSIMAS masuk ke wilayah desa Raguklampitan, masyarakat memanfaatkan sumur gali dangkal, mata air, dan beberapa dari mereka memanfaatkan sumber air bersih dari pedagang keliling. Akan tetapi pada musim tertentu seperti kemarau panjang, sumur mengalami kekeringan sehingga masyarakat mengandalkan sumber air dari pedagang keliling yang berupa jrigen 20 liter dengan harga kisaran 3.500 rupiah. Karena faktor tersebut maka masyarakat di Desa Raguklampitan bekerjasama dengan kelompok keswadayaan masyarakat (KKM) merencanakan suatu program untuk mengatasi kesenjangan penyediaan air minum dan sarana sanitasi serta meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu dengan mengajukan kegiatan PAMSIMAS di dukuh Gondang Manis sebagai salah satu tempat sumber air pada program PAMSIMAS. Dari program tersebut masyarakat berharap akan penyediaan air minum dan sanitasi dapat lebih memadai, perubahan perilaku masyarakat yang buruk seperti buang air besar (BAB) di tempat terbuka secara sembarangan atau BAB sungai bisa dirubah. Dari program ini, masyarakat berharap meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat terhadap perencanaan, pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan sarana air minum dan sanitasi. Kegiatan tersebut melalui pelatihan teknis, mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

Setelah program PAMSIMAS masuk dan masyarakat Desa Raguklampitan menyetujui, pembangunan sumur bor pertama kalinya di tempatkan di dukuh Gondang Manis karena

diutamakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat berdekatan di 3 pondok pesantren yang ada disana. Dimana dari 3 pondok pesantren itu terdapat lebih dari 800 jiwa yang teraliri air bersih. Awal sosialisasi warga dukuh Gondang Manis Desa menolak pembangunan sumur bor dalam dengan alasan pembangunan sumur akan menyebabkan volume air sumur warga sekitar berkurang. Tetapi seiring berjalannya waktu sosialisasi berkelanjutan kepada masyarakat oleh fasilitator PAMSIMAS Kabupaten Jepara, pembangunan sumur bor artesis tersebut diterima dengan baik dan terbukti tidak menyebabkan sumur warga menjadi kering, maka banyak warga sekitar yang mendaftarkan saluran rumahnya untuk ikut menggunakan air dari sumur tersebut. Setelah masyarakat tahu manfaat yang didapatkan jauh lebih menguntungkan, akhirnya dukuh dukuh lain disekitar sumur tersebut juga ingin merasakan manfaat sumur tersebut.

Air bersih sebagai salah satu produk utamanya dari kegiatan pengelolaan sumberdaya air harus memperhatikan secara serius akan partisipasi masyarakat secara penuh. Di Desa Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara yang terdiri dari 10 dukuh membutuhkan air bersih sangat besar. Bukan hanya untuk kepentingan warganya saja akan tetapi juga untuk kebutuhan fasilitas umum seperti pondok pesantren, sekolah dasar, madrasah ibtdaiyah dan masjid yang ada disekitarnya. Saat ini baru hanya ada dua sumber air yang digunakan untuk mengaliri dua dukuh yaitu dukuh Gondang Manis dan dukuh Plosorejo. Dari dua sumber air ini digunakan untuk mengaliri hingga 264 saluran rumah dari dua dukuh. Sehingga masih perlu banyak sumber air lagi untuk mencukupi kebutuhan air bersih yang harus teraliri di desa Raguklampitan.



Gambar 1. Peta lokasi sumur dalam

Manfaat yang didapatkan pada program PAMSIMAS diharapkan masyarakat yang belum terlayani air bersih yang layak diminum akan dinikmati dan terfasilitasi kepada masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan *peri-urban* termasuk kelompok yang rentan mengakses air bersih layak minum dan sanitasi yang layak tersebut. Swadaya masyarakat pada program ini ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengelolaan sumberdaya air, baik ikut serta dalam kegiatan fisik maupun non fisik. Kegiatan fisik di desa Raguklampitan mengarah pada usaha gotong royong yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas air bersih. Sedangkan kegiatan non fisik biasanya berupa iuran rutin yang diadakan setiap bulannya. Iuran ini digunakan untuk kas dalam hal ini untuk mengantisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak terduga, misalnya jika ada pipa yang bocor, sambungan yang rusak, pompa air yang harus di perbaiki dan sebagainya.

Dalam mewujudkan masyarakat mandiri tidaklah mudah. Disini yang diperlukan yaitu kebersamaan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dan yang terpenting masyarakat harus bersama sama secara gotong-royong dalam memecahkan persoalan dengan kerukunan. Masyarakat harus tahu bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata tetapi untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan desa yang sejahtera makmur dan sentosa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik wilayah studi dengan mengkaji parameter evaluasi pengelolaan program PAMSIMAS (Astuti et al,2013), dan mengidentifikasi karakteristik kegiatan pengelolaan program. Penelitian ini berlokasi di Dukuh Gondang Manis dan Dukuh Plosorejo Desa Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Adapun data Penelitian ini diambil menggunakan beberapa cara yang dilaksanakan

seperti halnya studi catatan, pengamatan lapangan, *Forum Group Discussion (FGD)*, dan wawancara dengan software *recorder* yang terdapat pada *Handphone* sebagai alat bantu (Andito et al,2015). Pengamatan lapang, studi catatan dan data pendukung didapatkan dari BPSPAM Mulya Abadi dan tim Fasilitator masyarakat PAMSIMAS dengan difokuskan pada pemanfaatan penyediaan air bersih bagi masyarakat pada program PAMSIMAS di Desa Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara yang terlaksana dari tahun 2014 sampai bulan Juli tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BPSPAM) dalam program PAMSIMAS berbasis masyarakat di Desa Raguklampitan ini menjadi hal yang sangat penting untuk keberlanjutan program pengelolaan sarana prasarana air bersih. Sarana air bersih merupakan sarana umum milik publik, dimana semua orang yang mendapatkan program berhak menggunakannya. Jadi pengelolaan sarana air bersih sangat penting demi kelancaran ketersediaan air bersih untuk masyarakat. Di Desa Raguklampitan terdapat tiga Tandon air yang terletak di dua dukuh yaitu dukuh Gondang Manis dan dukuh Plosorejo. Di dukuh Gondang Manis terdapat satu Tandon air (Gambar 2) dari hibah program PAMSIMAS pada tahun 2014. Spesifikasi Tandon ketinggian 9 m, volume $20,7 \text{ m}^3$ ($3\text{m} \times 3\text{m} \times 2,5\text{m}$). Kedalaman pompa air berada pada 105 meter dari permukaan tanah dan pompa air memiliki kapasitas 1,3 liter / detik. Sedangkan di dukuh Plosorejo terdapat dua Tandon air. Pertama sumur air bantuan dari Geologi UNDIP (Gambar 3) tahun 2011 yang kemudian direnovasi pada tandon dan difungsikan kembali oleh BPSPAM Tirta Mulya Abadi pada tahun 2015 dengan tinggi tandon 8 meter, volume tandon sama seperti yang ada di dukuh Gondang Manis yaitu $20,7 \text{ m}^3$. Pompa air berkapasitas 1,7 liter / detik dengan kedalaman sumur mencapai 129 meter



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.

Tandon kedua yang ada di dukuh Plosorejo (Gambar 4) memiliki volume 5 m³. Pembangunan tandon ini dibuat sebagai tandon perantara dikarenakan metode pengaliran air menggunakan gaya gravitasi dari posisi tandon air digambar 3 yang masih didukuh Plosorejo dengan berada pada dataran rendah maka dibangunlah tandon perantara untuk membantu mengalirkan air ke saluran rumah yang berada di dataran lebih tinggi. Dalam hal ini penggunaan pipa jaringan menjadi panjang dan semakin sangat luas cakupannya.

Pipa jaringan yang terpasang sampai Juli 2017 di desa raguklampitan sepanjang 7714 m, dengan terdiri dari jaringan pipa di dukuh Gondang Manis sepanjang 3064 m dan dukuh Plosorejo

sebesar 4650 m. Awal program PAMSIMAS ditahun 2014 di dukuh Gondang Manis memiliki pipa jaringan 2514 meter yang terdiri dari 2000 m berasal dari bantuan PAMSIMAS dan 514 m berasal dari swadaya masyarakat. Sedangkan pipa yang terpasang di dukuh Plosorejo sebesar 4000 m berasal dari bantuan DAK (Dana Alokasi Khusus) Kabupaten Jepara dan 600 m berasal dari HAMP (Hibah Air Minum Pedesaan).

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa sampai saat ini program sudah mengalami perkembangan dan kenaikan yang signifikan. Berikut data akses pelayanan masyarakat air bersih di Desa Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara pada tabel 1:

Tabel 1. Pelayanan air bersih di Desa Raguklampitan

No.	Dukuh	Jumlah Penduduk		Penduduk Sudah Akses Air Minum Aman		Penduduk Belum Akses Air Minum Aman	
		KK	Jiwa	KK	Jiwa	KK	Jiwa
1	Gondang Manis	353	1178	109	595	244	583
2	Ragu	238	782	68	340	170	442
3	Plosorejo	427	1458	234	1062	193	396
4	Terbing	184	602	7	23	177	579
5	Sukorejo	237	767	6	21	231	746
6	Sekuro	229	770	78	366	151	404
7	Gumelar	537	1623	258	1002	279	621
8	Gondolo	132	408	92	276	40	132
9	Bunton	109	360	89	267	20	93
10	Krajan	373	1251	332	1135	41	116

Sumber : BPSPAM Mulya Abadi

Masyarakat mulai mengetahui banyaknya manfaat dari program PAMSIMAS ini, masyarakat yang ikut mendaftar sebagai pengguna saluran rumah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Program PAMSIMAS di Desa Raguklampitan saat ini telah melayani 262 SR (saluran rumah) yang terdiri dari 46 saluran rumah di dukuh Gondang Manis diantaranya 3 saluran untuk mengalir pondok pesantren dengan total pemanfaat air bersih sebanyak 800 jiwa. Sisa total saluran ada 216 saluran rumah terletak di dukuh Plosorejo, dengan asumsi satu saluran terdiri dari 4 jiwa. Sehingga total keseluruhan yang menggunakan air tersebut ada 2000an jiwa. Peningkatan ini tidak lain juga karena mudah dan murah tagihan biaya yang diperlukan tiap bulan. Metode tarif yang digunakan disini adalah metode tarif *flat* sebesar Rp.1500 per M³ air bersih, artinya jika penggunaan air bersih berapapun penggunaannya (tanpa batas) maka pembayaran tetap mengikuti tagihan yang telah disepakati. Bahkan untuk fasilitas umum seperti masjid digratiskan tanpa perlu membayar tagihan. Dengan meningkatnya jumlah pengguna

Saluran Rumah maka pendapatan BPSPAM Mulya Abadi di Desa Raguklampitan ini pun ikut meningkat.

Pembayaran untuk pendaftaran menjadi pelanggan saluran rumah baru dikenakan tarif Rp. 750.000/SR, dengan biaya awal (DP) sebesar Rp.300.000 kemudian sisanya bisa diangsur disetiap bulannya. Dari jaringan 216 SR ada lebih dari 100 SR yang belum melunasi kekurangan pembayaran tersebut. Padahal sistem pembayarannya tergolong mudah dan murah. Sistem pembayaran yang dijalankan di desa Raguklampitan tidak sama dengan sistem pembayaran pada PDAM. Sama-sama pembayaran dilakukan tiap bulan dengan tarif Rp. 1.500/m³. Beda penerapan sistem di PDAM kabupaten Jepara jika melebihi batas pemakaian akan dikenakan tarif kelipatan, sistem ini disebut sistem *progressif*. Rata-rata jumlah tagihan warga tiap satu saluran rumah Rp. 10.000 – Rp. 20.000 setiap bulannya. Dan bagi warga yang mempunyai industri ataupun usaha kecil dirumahnya jumlah tagihan iuran bisa mencapai Rp. 60.000/- tiap bulan.

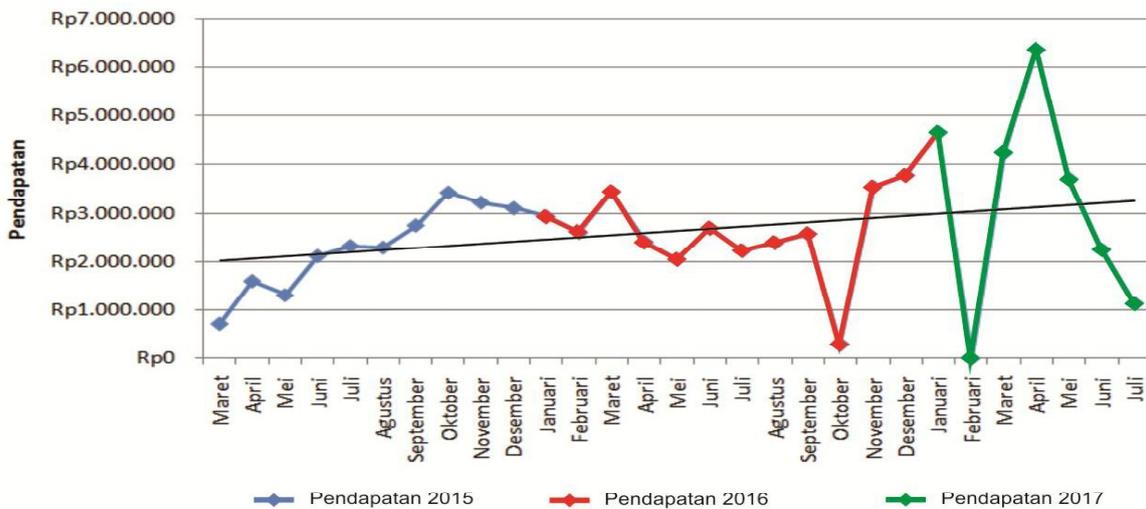
Tabel 2. Rekapitulasi Pendapatan BPSPAM disetiap bulan

Bulan	Pendapatan 2015	Pendapatan 2016	Pendapatan 2017
Januari	Rp -	Rp 2.937.500	Rp 4.665.000
Februari	Rp -	Rp 2.611.000	Rp -
Maret	Rp 721.500	Rp 3.457.500	Rp 4.254.500
April	Rp 1.606.500	Rp 2.419.500	Rp 6.369.000
Mei	Rp 1.314.000	Rp 2.058.000	Rp 3.720.000
Juni	Rp 2.124.000	Rp 2.697.000	Rp 2.256.000
Juli	Rp 2.331.000	Rp 2.235.000	Rp 1.141.500
Agustus	Rp 2.300.500	Rp 2.398.000	Rp -
September	Rp 2.759.500	Rp 2.581.500	Rp -
Oktober	Rp 3.439.500	Rp 297.000	Rp -
November	Rp 3.229.500	Rp 3.556.000	Rp -
Desember	Rp 3.114.000	Rp 3.795.000	Rp -

Sumber : Rekapitulasi BPSPAM Mulya Abadi 2017

Dari data tabel 2 menunjukkan data yang direkap dari tabulasi pendapatan yang didapat BPSPAM disetiap bulannya dari penarikan pelanggan masyarakat yang memanfaatkan saluran rumah pada jaringan air bersih. Pada awal program PAMSIMAS ini digulirkan, baru dimanfaatkan air bersihnya pada bulan Maret 2015, karena awal tahun 2015 dalam

masa percobaan sumur bor dalam untuk menguji debit air yang dibutuhkan secara konsisten. Demikian pula dalam pembangunan jaringan jaringan pipa saluran rumah yang sudah direncanakan dalam program oleh BPSPAM Mulya Abadi Desa Raguklampitan.



Gambar 5. Pendapatan BPSMAM tiap bulan

Pada grafik gambar 5 dapat dilihat bahwa pendapatan kas BPSMAM pada setiap bulannya mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2015 pembayaran dimulai dari bulan maret. Pada tahun 2016 ada kejadian insidental di bulan oktober, dimana pada saat itu suplay air di Desa Raguklampitan dihentikan sementara. Hal ini dilakukan karena pompa submersible mengalami kerusakan, perbaikan saluran rumah yang bermasalah dan juga banyak masyarakat yang mulai tidak membayar tagihan secara konsisten. Dengan pemberhentian sementara tersebut diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya air bersih bagi kehidupannya. Masyarakat juga diajak berkomitmen dalam menjaga tata tertib/aturan yang sudah disepakati diawal program dengan penuh tanggung jawab. Peningkatan pendapatan BPSMAM menjadikan penambahan aset aset yang dimiliki berupa, penambahan saluran rumah pada masyarakat pendaftar baru di sekitar jaringan yang dilalui diwilayah tersebut. Meskipun demikian jumlah rata-rata pendapatan pada tahun 2015 ke tahun 2016 tetap mengalami peningkatan. Pada bulan Februari 2017 juga mengalami keterlambatan pemasukan dari iuran bulanan, dikarenakan seluruh anggota BPSMAM Mulya Abadi disibukkan persiapan kedatangan World Bank dan stake holder yang mengunjungi lokasi wilayah dampingan PAMSIMAS di Kabupaten Jepara. Akan tetapi ditengah bulan Maret dijalankan tagihan, sehingga banyak yang dirapel pembayarannya dibulan April

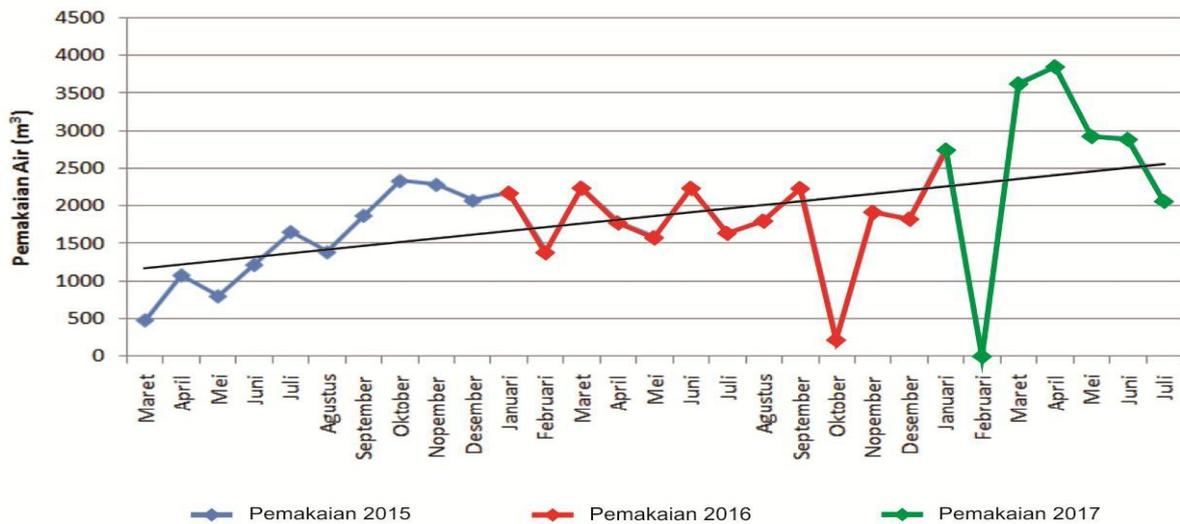
2017. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan yang sangat signifikan dari bulan bulan sebelumnya. Hingga akhirnya pada bulan Mei Juni Juli 2017 melakukan perbaikan pompa, operasional kegiatan anggota yang cukup tinggi dan perawatan jaringan pipa diberbagai lokasi, maka pendapatan BPSMAM mengalami penurunan kas yang dimiliki.

Adapun mulai operasional kegiatan penyediaan air bersih di bulan Maret tahun 2015 sampai Juli 2017, trend pendapatan dari BPSMAM Mulya Abadi desa Raguklampitan mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penyediaan air bersih yang terlayani kepada masyarakat, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah tersebut. Pembangunan sumur dalam pada program PAMSIMAS di Desa Raguklampitan, telah banyak memberikan pembelajaran kemandirian masyarakat akan sadar terhadap kebutuhan air bersih. Salah satu manfaat yang diterima dan dirasakan masyarakat adalah jumlah warga masyarakat di desa ini makin banyak yang mempunyai akses secara langsung dan berkelanjutan terhadap sarana air minum dan sanitasi yang layak. Walaupun program ini belum selesai sepenuhnya tetapi minat masyarakat terhadap pembangunan sumur dalam ini sangat besar, hal ini dapat dilihat dari data jumlah perkembangan pemakaian air dari tahun 2015 ke tahun 2017 yang semakin meningkat ditabulasi dalam satuan kubikasi air (m^3) dalam setiap bulannya dari kedua sumur dalam ini.

Tabel 3. Rekapitulasi penggunaan air masyarakat pada pelayanan BPSPAM di setiap bulan

Bulan/Tahun	Pemakaian Air 2015 (m ³)	Pemakaian Air 2016 (m ³)	Pemakaian Air 2017 (m ³)
Januari	-	2180	2754
Februari	-	1389	0
Maret	481	2244	3635
April	1080	1778	3861
Mei	800	1583	2932
Juni	1218	2239	2897
Juli	1655	1637	2067
Agustus	1387	1805	-
September	1873	2239	-
Oktober	2338	219	-
Nopember	2288	1920	-
Desember	2077	1829	-

Sumber : Rekapitulasi BPSPAM Mulya Abadi 2017



Gambar 6. Pemakaian air masyarakat dari pelayanan BPSPAM tiap bulan

Berdasarkan tabel rekapitulasi penggunaan air masyarakat pada pelayanan BPSPAM Mulya Abadi setiap bulan dan sesuai gambar 6 pada grafik dapat dilihat bahwa pemakaian air setiap bulannya mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017. Pemakaian air ini dimulai pada awal pemanfaatannya PAMSIMAS di bulan Maret 2015. Pada tahun 2016 bulan Oktober terjadi pemberhentian air sementara karena pompa submersible mengalami kerusakan, pemberhentian ini dilakukan selain dalam perbaikan juga menjadikan kesadaran masyarakat yang makin meningkat akan pentingnya hidup sehat dalam menggunakan air minum bersih. Sedangkan pada bulan Februari tahun 2017 terlihat pada grafik tidak adanya pemakaian air, hal ini disebabkan karena

kelalaian petugas dalam pencatatan pemakaian air. Kelalaian ini menimbulkan kenaikan yang cukup signifikan pada bulan Maret tahun 2016. Kenaikan pemakaian air ini menunjukkan bahwa program PAMSIMAS memberikan dampak yang positif terutama pada peningkatan mutu kehidupan yang layak, kemandirian dalam pembangunan dan kesehatan yang baik bagi masyarakat. Ketersediaan air yang terjangkau memberikan kemudahan bagi masyarakat. Dengan sistem air komunal yang selanjutnya masyarakat bisa memanfaatkan sebagai sambungan rumah. Hal ini mengakibatkan peningkatan pemakaian air yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu dari kedua sumur air di sumber dukuh Gondang Manis dan dukuh Plosorejo.

SIMPULAN

Kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan air bersih di desa Raguklampitan dapat disimpulkan hasil dari beberapa analisis diatas diantaranya: yang pertama partisipasi masyarakat untuk meningkatkan jaringan jumlah pipa yang terpasang berikut memperluas ke dukuh yang lain dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, kedua pada pendapatan keuangan di BPSMAM meningkat seiring partisipasi masyarakat meningkat dalam memanfaatkan air bersih ini dari kedua sumber sumur yang sudah dibangun, dan yang ketiga yaitu kebutuhan pemakaian air bersih layak minum masyarakat selalu meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Tri M. dan Rahdriawan Mardwi. 2013. *Evaluasi Pengelolaan program PAMSIMAS di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen. Semarang*. Jurnal Teknik PWK Perencanaan Wilayah Kota. Universitas Diponegoro Volume 2. No.4. Hal.938-947.
- Andito, Danar Bagus, Ari Subowo Dan Dewi R. 2015. *Evaluasi Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Barkah Welli Sanjaya, Yuwanto, Puji Astuti, 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tahun 2009-2010 di kabupaten Grobogan*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Taufik Afriadi dan Hadi Wahyono, 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Bebas Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Biro Penerbit Planologi Universitas Diponegoro. Volume 8 (4) halaman:341-348.